

**PENGARUH EFIKASI DIRI DAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG
TUA TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA SMK SUKAWATI
GEMOLONG**

Pratiwi Nur Laily¹, Wiedy Murtini², Patni Ninghardjanti³

^{1,2,3}*Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Email: pratiwinur520@gmail.com, wiedymurtini@staff.uns.ac.id,

buning@fkip.uns.ac.id

Abstract

The purpose this research were to find out 1)the effects of self-efficacy toward student's interest entrepreneurship, 2)the effects of social economics status of the parents toward student's interest entrepreneurship, and 3)the effects of self-efficacy and social economics status of the parents together toward student's interest entrepreneurship. This research used a descriptive methods with quantitative. The population in this research were all student of class XI and XII program office administration SMK Sukawati Gemolong which amounted to 79 students. The sample of this research amount to 66 students, taken with stratified proportional random sampling. Data collection techniques taking questionnaire and document. The data analysis techniques taking multiple regression, t test, and F test. The conclusions of research that are positive and significant effect of 1)self-efficacy toward student's interest entrepreneurship with t_{count} 8,079 ($\alpha=5\%$), 2)social economics status of the parents toward student's interest entrepreneurship with t_{count} 3,029 ($\alpha=5\%$), and 3)self-efficacy and social economics status of the parents together toward student's interest entrepreneurship f_{count} 45,412 ($\alpha=5\%$). The variable of self-efficacy gives relative contribution 82,78% and effective contibution 48,84%. The variable of social economics status of the parents gives relative contribution 17,36% and effective contribution 10,24%.

Keyword: Self-Confidence, Social Class, and Desire Entrepreneurship.

I. PENDAHULUAN

Permasalahan yang dapat muncul akibat dari perkembangan saat ini adalah masalah tingginya pengangguran. Tingkat pengangguran di Indonesia dapat dikatakan tinggi. Menurut data dari BPS per bulan Agustus tahun 2018 tingkat pengangguran terbuka di Indonesia adalah 5,34 % atau sekitar 7.000.000 orang, dari sekian banyaknya pengangguran yang ada penyumbang terbesar adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu sebesar 11,24%.

Merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, standar kompetensi lulusan di SMK yaitu bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kejuruaannya dan dapat hidup secara mandiri. Sehingga, lulusan SMK diharapkan dapat bekerja baik secara mandiri ataupun sebagai tenaga kerja di dunia usaha atau industri sesuai dengan keterampilan dan kompetensi yang dimilikinya. Bentuk penanaman jiwa wirausaha di SMK yaitu salah satunya diberikannya pembelajaran kewirausahaan. Siswa diberikan kebebasan untuk memulai usaha secara aktif, produktif dan kreatif. Oleh karena itu, SMK sebenarnya memiliki peran yang sangat relevan terhadap pembentukan jiwa dan minat berwirausaha bagi lulusannya, bukan hanya siswa yang bekerja di industri.

Minat berwirausaha di kalangan siswa SMK Sukawati

dapat dikatakan rendah terutama untuk program keahlian Administrasi Perkantoran. Hal tersebut terlihat dari sedikitnya siswa yang mau memulai untuk membuka usaha baik di sekolah formal maupun di luar sekolah formal walaupun dalam skala kecil. Dari hasil wawancara terhadap beberapa siswa, mereka mengaku lebih memilih untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau kuliah setelah menamatkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Selain itu dari penelusuran tamatan program keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Sukawati Gemolong diketahui lulusan tahun 2016 dari 53 siswa, 31 siswa memilih bekerja, 6 siswa melanjutkan pendidikan, 5 siswa berwirausaha, dan 11 siswa lain-lain. Lulusan tahun 2017 dari 52 siswa, 29 siswa memilih bekerja, 8 melanjutkan pendidikan, 7 siswa berwirausaha, dan 8 siswa lain-lain. Lulusan tahun 2018 dari 35 siswa 14 siswa memilih bekerja, 11 melanjutkan pendidikan, 4 siswa berwirausaha, dan 6 siswa lain-lain. Angka berwirausaha yang kecil menunjukkan bahwa mayoritas siswa program keahlian administrasi perkantoran SMK Sukawati tidak percaya diri untuk mulai merintis usaha atau bisnis dan cenderung memilih untuk bekerja di perusahaan atau industri, melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi ataupun memilih pilihan yang lainnya.

Menurut Suryana (2009: 20-23) terdapat beberapa indikator yang mengidentifikasi bahwa

seorang siswa memiliki minat berwirausaha, ciri-cirinya mencakup kepercayaan diri, berorientasi pada tugas dan hasil, keberanian untuk mengambil resiko, kepemimpinan, berorientasi ke masa depan, dan keorisinilan. Siswa yang memiliki minat berwirausaha akan memiliki beberapa ciri yang telah dipaparkan di atas. Selain itu terdapat faktor yang menjadi pendorong siswa memiliki minat berwirausaha Menurut Dewi (Primandaru, 2017:69) terdapat 2 (dua) faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Faktor yang pertama adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri (instrinsik) yang mencakup perasaan dan emosi, pendapatan, motivasi dan cita-cita, dan harga diri. Faktor yang kedua adalah faktor yang berasal dari luar individu (ekstrinsik), yang mencakup dukungan lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan dan pengetahuan.

Efikasi diri dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian Peng (Osakede, 2017: 4) dengan jurnal penelitian yang berjudul “*Entrepreneurial interest and academic performance in Nigeria: evidence from undergraduate students in the University of Ibadan*” bahwa dalam penelitian tersebut subjektif norma, sikap kewirausahaan dan efikasi diri memiliki pengaruh yang positif

dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

Menurut Bandura dalam Friedman dan Miriam terj. Fransiska D.I, Maria dan Andreas (2006: 283) bahwa, “Efikasi diri adalah ekspektasi keyakinan (harapan) tentang seberapa jauh seseorang mampu melakukan suatu perilaku dalam suatu situasi tertentu”. Penting adanya efikasi dalam diri seorang individu, karena efikasi memberikan kontrol pada semua kejadian yang bisa mempengaruhi hidupnya. Efikasi diri mampu menggerakkan individu untuk menjalankan tugas dan mengatasi masalah yang ada.

Dari hasil observasi dan wawancara kepada beberapa siswa, siswa merasa kurang percaya diri. Hal tersebut yang melatar belakangi siswa sulit untuk mau dan memulai wirausaha. Mereka mengkhawatirkan ketidakmampuannya untuk mengelola sehingga usaha yang dijalankan tidak akan sesuai dengan apa yang mereka harapkan.

Indikator efikasi diri dalam penelitian ini meliputi, kemampuan individu menyelesaikan tugas-tugas wirausaha dengan derajat kesulitan yang bervariasi, menetapkan perencanaan dan pengaturan diri dalam menyelesaikan tugas berwirausaha, kekuatan keyakinan terhadap kemampuan usahanya dalam mewujudkan tujuan yang diharapkan, dan memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk menjadikan pengalaman sebelumnya sebagai kekuatan

dalam mencapai hasil yang optimal. Dalam penelitian ini, hasilnya membuktikan bahwa adanya pengaruh positif efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa. Hasil penelitian ini dapat diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Kirana, Harini, dan Jonet (2018) yang menunjukkan bahwa efikasi diri mempengaruhi minat berwirausaha.

Selain efikasi diri, terdapat pula faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa adalah faktor sosial ekonomi orang tua. Menurut Soekanto dalam Abdulsyani (2015: 92) “status merupakan kedudukan seseorang dalam suatu kelompok masyarakat”. Lebih lanjut dijelaskan bahwa status sosial merupakan posisi seseorang yang mempengaruhi keberadaannya dalam suatu lingkungan dimana ia tinggal yang meliputi hak-hak dan kewajiban-kewajibannya. Dalam kehidupan bermasyarakat, sosial ekonomi dipandang sebagai suatu hal yang menandakan kedudukan seseorang tersebut di dalam masyarakat. Setiap individu orang tua memiliki tingkatan atau kedudukan yang berbeda-beda.

Dalam kehidupan bermasyarakat, terdapat lapisan-lapisan masyarakat yang membedakan satu dengan yang lainnya. Tidak ada homogenitas atau sama dalam hal sosial ekonomi, karena masing-masing individu memiliki cara dan hasil yang berbeda dari apa yang mereka dapatkan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Menurut Bungin dalam Gumelar (2014: 169) terdapat tiga lapisan dalam masyarakat, yaitu *Upper Class* (Lapisan Atas), *Middle Class* (Lapisan Menengah) dan *Lower Class* (Lapisan Bawah)

Berdasarkan pendapat Mutmainah (Forestriyani, 2017: 10) minat berwirausaha seseorang muncul didahului dari adanya pengetahuan dan informasi yang didapatkan dari orang tua dan lingkungan yang dirasakan dari pengalaman dan kemudian dilanjutkan untuk dilakukan yaitu berwirausaha. Dari hasil wawancara dan observasi terhadap beberapa siswa, mereka sebagian besar berasal dari keluarga yang berekonomi menengah kebawah sehingga orang tua kurang dapat memenuhi sarana dan prasarana sebagai modal awal yang siswa butuhkan untuk memulai usaha. Sebagian besar pula, siswa berasal dari keluarga bukan wirausaha yang dimana hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pandangan siswa untuk berwirausaha.

Dalam variabel status sosial ekonomi orang tua indikator penelitian ini melihat pada pendapat Soekanto (2012: 208) yang meliputi ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan, dan ilmu pengetahuan. Penelitian ini membuktikan bahwa adanya pengaruh positif status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha siswa. Orang tua memberikan dapat memberikan dampak secara langsung kepada anaknya karena biasanya orang tua akan membimbing dan

mengarahkan anaknya untuk mengambil tindakan dalam hidupnya. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dijalankan oleh Pereira, Nurlaela dan Metty (2018) yang menunjukkan bahwa minat anak dalam berwirausaha akan semakin tinggi apabila memperoleh dukungan dari orang tua, dukungan itu berupa kepercayaan, perhatian, bimbingan atau nasehat serta dukungan material.

Berdasarkan penjabaran masalah di atas dan mengacu pada penelitian terdahulu bahwa terdapat pengaruh efikasi diri dan status sosial ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha siswa SMK Sukawati Gemolong tahun ajaran 2019/2020.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMK Sukawati Gemolong yang beralamat di Jalan Raya Solo – Purwodadi Km. 20, Ngembat Padas, Gemolong, Sragen. Waktu penelitian dilaksanakan selama 7 bulan dari bulan Mei sampai bulan November 2019. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XI dan XII program keahlian administrasi perkantoran SMK Sukawati Gemolong tahun ajaran 2019/2020.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportinated Statified Random Sampling* dan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus yang dikembangkan oleh Slovin (Darmawan, 2016: 128) sehingga

diperoleh sampel sebesar 66 siswa. Sumber data diperoleh melalui dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer ialah seluruh siswa kelas XI dan XII program keahlian administrasi perkantoran yang telah memperoleh mata pelajaran kewirausahaan. Sedangkan, sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data atau dokumen jumlah siswa dan penelusuran alumni.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala likert dengan 5 alternatif jawaban dan analisis dokumentasi berupa data penelusuran alumni dan data jumlah siswa.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun tabulasi data
Data yang telah diperoleh kemudian disusun ke dalam tabel-tabel untuk selanjutnya dilakukan proses perhitungan.
2. Uji prasyarat
 - a. Uji normalitas
Uji yang digunakan untuk melihat apakah data yang ada telah berdistribusi normal atau tidak.
 - b. Uji linieritas
Uji yang digunakan untuk mengetahui tingkat kelinieran data atau mengetahui bahwa setiap peningkatan variabel X juga diikuti peningkatan variabel Y.

- c. Uji multikolinieritas
Uji yang digunakan untuk mengetahui model regresi apakah terdapat adanya korelasi antar variabel independen.
- 3. Uji hipotesis
 - a. Uji regresi linier berganda
Regresi linier berganda digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih variabel independen dengan variabel dependen.
 - b. Uji t
Uji yang digunakan untuk menguji secara sendiri-sendiri masing-masing variabel.
 - c. Uji F
Uji yang digunakan untuk menguji secara sendiri-sendiri masing-masing variabel.
- 4. Menghitung sumbangan relatif dan sumbangan efektif

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan program IBM SPSS 23 dengan rumus *Kolmogrov Smirnov* dan taraf signifikansi 0,05 didapat nilai signifikansi sebesar 0,200 yang menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal karena $0,200 > 0,05$.

2. Uji Linieritas

Berasaskan hasil uji linieritas yang dilakukan

menggunakan program IBM SPSS 23 dengan *Tes for Linierity* taraf signifikansi 5% diperoleh hasil X_1 terhadap Y nilai signifikansi sebesar $0,963 > 0,05$ dan X_2 terhadap Y nilai signifikansi sebesar $0,834 > 0,05$. Dari hasil yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa X_1 dan X_2 dengan Y memiliki hubungan yang linier.

3. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang dilakukan menggunakan IBM SPSS 23 dan berpatokan pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil masing-masing variabel bebas X_1 dan X_2 sebesar 1,058. sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas tidak saling mempengaruhi karena hasil nilai VIF ($1,058$) > 10 .

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Bersumber pada hasil uji analisis regresi linier berganda yang dilakukan menggunakan IBM SPSS 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,812X_1 + 0,296X_2 + 16,165$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dinyatakan bahwa peningkatan atau penurunan minat berwirausaha siswa diperkirakan sebesar 0,812 untuk setiap peningkatan

atau penurunan satu unit efikasi diri (X_1) dan akan mengalami peningkatan atau penurunan sebesar 0,296 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit status sosial ekonomi orang tua (X_2).

5. Uji t

Uji t dalam penelitian ini menggunakan program IBM SPSS dengan taraf signifikansi 5% dan t_{tabel} untuk $N=64$ sebesar 1,997. Berdasarkan perhitungan, diperoleh t_{hitung} efikasi diri (X_1) sebesar 8,079, dimana t_{hitung} (8,079) > t_{tabel} (1,997) yang berarti minat berwirausaha siswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh efikasi diri. Sedangkan untuk t_{hitung} status sosial ekonomi orang tua (X_2) diperoleh sebesar 3,029, dimana t_{hitung} (3,029) > t_{tabel} (1,997) yang berarti minat berwirausaha siswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh status sosial ekonomi orang tua.

6. Uji F

Uji F dilakukan melalui program IBM SPSS dengan taraf signifikansi 5% dan F_{tabel} untuk $N=63$ sebesar 3,14. Berdasarkan perhitungan, diperoleh F_{hitung} sebesar 45,412, dimana F_{hitung} (45,412) > F_{tabel} (3,14) yang berarti minat berwirausaha siswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh efikasi diri dan status sosial ekonomi orang tua.

7. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Berlandaskan hasil perhitungan regresi berganda yang telah dilakukan diketahui:

- 1) Sumbangan relatif Efikasi Diri (X_1) terhadap Minat Berwirausaha Siswa (Y) sebesar 85,99%.
- 2) Sumbangan relatif Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2) terhadap Minat Berwirausaha Siswa (Y) 18,03%.
- 3) Sumbangan efektif Efikasi Diri (X_1) terhadap Minat Berwirausaha Siswa (Y) sebesar 48,84%.
- 4) Sumbangan efektif Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2) terhadap Minat Berwirausaha Siswa (Y) sebesar 10,24%.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pengkajian data yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan efikasi diri terhadap minat berwirausaha siswa SMK Sukawati Gemolong. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis pertama dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan status sosial ekonomi orang tua terhadap

minat berwirausaha siswa SMK Sukawati Gemolong. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

3. Ada pengaruh positif dan signifikan efikasi diri dan status sosial ekonomi orang tua secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha SMK Sukawati Gemolong. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis ketiga melalui uji F diperoleh dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

4. Ada temuan lain yang berhubungan dengan variabel yang diteliti yaitu: Sumbangan Relatif (SR) Efikasi Diri (X_1) terhadap Minat Berwirausaha Siswa (Y) sebesar 85,99%. Sumbangan Relatif (SR) Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2) terhadap Minat Berwirausaha Siswa (Y) 18,03%. Sumbangan Efektif (SE) Efikasi Diri (X_1) terhadap Minat Berwirausaha Siswa (Y) sebesar 48,84%. Sumbangan Efektif (SE) Status Sosial Ekonomi Orang Tua (X_2) terhadap Minat Berwirausaha Siswa (Y) sebesar 10,24%.

Berlandaskan simpulan yang telah dijabarkan di atas, maka dapat diusulkan beberapa saran kepada pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Berdasarkan analisis pada kuesioner efikasi diri siswa,

skor terendah terdapat pada keyakinan akan kemampuan siswa dalam mendirikan usaha. Siswa seharusnya yakin dengan diri sendiri karena itu adalah modal yang penting dalam berwirausaha. Adapun cara untuk bisa yakin yaitu dengan mencoba turun secara langsung dalam dunia usaha serta jangan takut akan kegagalan yang mungkin terjadi. Karena dengan mencoba akan tahu kelemahan dan seberapa besar kemampuan yang dimiliki.

2. Bagi Orang Tua

Berdasarkan analisis pada kuesioner status sosial ekonomi orang tua, skor terendah berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan orang tua. Orang tua hendaknya memberikan bimbingan, arahan dan dukungan kepada anaknya dengan menanamkan jiwa berwirausaha sejak dini yang dapat dilakukan yaitu dengan membangun komunikasi yang efektif dan membiasakan anak untuk kreatif dan mandiri. Orang tua juga seharusnya *up to date* mengenai perkembangan yang ada di sekitar sehingga dapat turtu mencarikan berbagai informasi tentang kewirausahaan melalui beberapa jenis media seperti majalah maupun artikel atau mengkursuskan siswa pada bidang yang di senangi, yang tentu saja dapat memberikan motivasi lebih pada siswa

untuk semakin berminat pada wirausaha.

3. Bagi Guru dan Kepala Sekolah

Melihat hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa efikasi diri siswa kurang maka guru hendaknya memberikan motivasi dan bimbingan secara berkelanjutan baik pada proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Hal yang dapat dilakukan dengan memberikan motivasi berupa pengalaman wirausahawan, kedatangan tamu motivator wirausahawan atau melakukan kunjungan dunia usaha. Hal tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pengalaman yang dapat menumbuhkan jiwa dan semangat berwirausaha, sehingga akan menumbuhkan dan meningkatkan minat berwirausaha siswa.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini memberikan gambaran dan informasi bahwa selain efikasi diri dan status sosial ekonomi orang tua, terdapat beberapa variabel lain yang mempengaruhi minat berwirausaha. Oleh karena itu akan lebih lengkap jika dilaksanakan penelitian lagi untuk mengetahui lebih jauh variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha selain variabel

yang sudah diteliti dalam penelitian ini.

V. DAFTAR PUSTAKA

Abdulsyani. (2015). *Sosiologi skematika, teori, dan terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Darmawan, D. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Forestriyani, N., Sumarno, & Hendripides. (2017). Pengaruh latar belakang sosial dan ekonomi orang tua terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 4(2), 1-15

Friedman, H. S., & Mirriam, W. S. (2006). *Kepribadian teori klasik dan riset modern*. Terj. Fransiska Dian Ikarini, Maria Hany dan Andreas Provita Prima. Jakarta: Penerbit Erlangga

Gumelar, R. (2014). Pengaruh status sosial ekonomi terhadap minat berwirausaha di Desa Jururejo Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi. *Equilibrium*. 2(2), 165-177. Diperoleh pada 28 September 2019, dari <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/643/575>

- Kirana, D., Harini, & Jonet. (2018). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan self efficacy terhadap minat berwirausaha (Studi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun Angkatan 2014-2016. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 4(1).
- Osakade, U. A., Akanni O., Lawanson, & Deborah, A. S. (2017). Entrepreneurial interest and academic performance in Nigeria: evidence from undergraduate students In the University of Ibadan. *Journal Innovation and Entrepreneurship*, 6(19), 1-15.
- Pereira, N., & Metty. (2018). Pengaruh dukungan orang tua terhadap minat anak dalam berwirausaha (Pada siswa SMK Strada Koja, Jakarta Utara). *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 04(02), 70-76
- Primandaru, N. (2017). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh pada minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Economia*, 13(1), 68-78
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suryana. (2009). *Kewirausahaan: pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat